

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

b. Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang tercakup dalam domain *kognitif* mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real*.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, yang penilaiannya berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan pengetahuan isi materi yang ingin

diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2007).

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut A. Wawan (2010), Antara lain :

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2. Keputihan

a. Pengertian

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tak berupa darah yang menyebabkan keluhan subjektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri (Wiknjosastro, 2002).

Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa aman pada penderitanya (Manuaba, 2001).

b. Klasifikasi keputihan

Menurut Wiknjosastro (2002) keputihan dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Keputihan fisiologis

Dalam keadaan normal ada sejumlah *secret* yang memepertahankan kelembaban vagina yang memngandung banyak epitel dan sedikit *leokosit* dengan warna jernih.

Tanda-tanda keputihan normal adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai rasa nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebih.

Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan fisiologis antara lain :

a) Bayi baru lahir sampai umur 10 hari

Di sebabkan karena masih ada pengaruh estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina.

b) Waktu di sekitar *menarche*

Di sebabkan karena dimulai adanya pengaruh estrogen. Masa remaja adalah usia diantara anak-anak dan maasa dewasa, yang secara biologis terdapat diantara umur 10-19 tahun.

c) Waktu disekitar ovulasi

d) Waktu sebelum dan sesudah menstruasi

Disebabkan karena pada masa menjelang menstruasi terjadi peningkatan jumlah hormon yang di keluarkan.

e) Wanita dewasa saat mendapatkan rangsangan seksual.

Sebuah mekanisme peralihan vagina secara fisiologis. Dinding vagina bagian dalam mengeluarkan lendir yang akan diserap kembali oleh mulut vagina yang berfungsi untuk memudahkan hubungan seksual dan mencegah gesekan penis yang dapat menyebabkan luka.

f) Wanita dengan penyakit menahun.

g) Pada wanita hamil.

Disebabkan karena perubahan hormon yang menaikkan tingkat keasaman vagina.

2. Keputihan Patologis

Pada keputihan patologis cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan patologis antara lain: cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlah yang berlebihan dan menyebabkan rasa gatal, nyeri juga rasa sakit dan panas saat berkemih.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan patologis yaitu:

a) Infeksi vaginal

Infeksi yang terjadi karena kuman, jamur, virus dan parasit.

b) Tumor, kanker dan keganasan alat kelamin.

c) Benda asing, kotoran, atau benda lain saat berhubungan seksual (Iswati, 2010).

Keputihan juga muncul pada wanita menopause, dimana sel-sel dari vagina mengalami hambatan dalam pematangan sel-sel dari vagina tidak adanya hormon estrogen sehingga vagina menjadi kering. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa gatal karena tipisnya lapisan sel sehingga mudah luka dan timbulnya infeksi penyerta. Apabila suatu keputihan tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan biasa (antibiotik dan anti

jamur), harus dipikirkan bahwa keputihan tersebut disebabkan oleh suatu penyakit keganasan (Iswati, 2010).

c. Cara perawatan dan pencegahan keputihan

Menurut Shadine (2009), wanita memang mengalami keputihan, apalagi di Indonesia tingkat kelembaban udaranya tinggi. Upaya pencegahan dapat berupa:

- 1) Selalu menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan alat kelamin. Rambut *vagina* atau *pubis* yang terlampau tebal dapat menjadi tempat sembunyinya kuman, sehingga jangan lupa untuk menggunting atau membersihkannya.
- 2) Biasakan untuk membasuh *vagina* dengan cara yang benar, yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang. Cuci dengan bersih setiap buang air dan mandi. Jangan lupa untuk tetap menjaga *vagina* dalam keadaan kering.
- 3) Usahakan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Pemakaian celana jeans yang terlalu ketat juga meningkatkan kelembaban daerah *vagina*. Mengganti *panty liner* (pembalut kecil) pada waktunya.
- 4) Jika keputihan masih dala taraf ringan, coba gunakan sabun atau larutan antiseptik khusus *vagina*. Tapi jangan berlebihan, karena hanya akan mematikan *flora* normal *vagina* dan keasaman *vagina* juga terganggu.

- 5) Hindari dalam pemakaian bedak talk di daerah *vagina*, tisu harum atau tisu toilet akan membuat *vagina* teriritasi.
- 6) Setia kepada pasangan merupakan langkah awal untuk menghindari keputihan yang disebabkan oleh infeksi penyakit menular melalui hubungan seks.

Selanjutnya ada juga beberapa cara untuk menghindari terjadinya keputihan antara lain (Indarti, 2004).

1. Menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat dan menghindari penggunaan celana dalam yang ketat untuk menghindari kelembaban dan iritasi.
2. Mengganti celana dalam secara rutin terutama jika berkeringat.
3. Menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita diluar masa haid.
4. Mengurangi mengkonsumsi gula dan makanan yang terbuat dari karbohidrat buatan seperti mie, biskuit dan roti.
5. Mengurangi penggunaan penbersih wanita karena penggunaan yang terlalu sering akan membunuh mikroorganisme normal dalam vagina.
6. Bagi wanita yang telah menikah disarankan berhubungan seks yang aman dengan satu pasangan dan memeriksakan diri ke dokter minimal 6 bulan sekali untuk menghindari penyakit menular seksual.
7. Menjaga berat badan dalam batas normal karena obesitas dapat menimbulkan infeksi karena paha tertutup rapat dan kurang sirkulasi udara dan menyebabkan daerah vagina menjadi lembab.

8. Istirahat cukup dan melakukan olahraga secara teratur dapat mengurangi ketegangan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila ternyata menderita keputihan (Shadine, 2009) yaitu:

1. Berkonsultasi dengan dokter kandungan.
2. Bagi yang sudah berkeluarga, lakukan pemeriksaan bersama pasangan.
3. Jika masih belum sembuh juga, lakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain.
4. Bagi yang sudah menikah, lakukan *pap smear*.
5. Jika positif terkena virus, bisa dilanjutkan dengan pemeriksaan mulut rahim dengan menggunakan alat pembesaran yang diletakkan diluar bibir *vagina*.
6. Yang paling penting adalah menjaga kebersihan *vagina* dan biasakan untuk pola hidup yang sehat agar daya tahan tubuh baik untuk mendukung pengobatan yang sempurna.

d. Penyebab keputihan

Pada wanita disarankan untuk tidak menganggap adanya pengeluaran cairan keputihan, sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab keputihan (Manuaba, 2009).

1. Infeksi kelenjar *Bartholini*

Infeksi ini terjadi karena penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri *gonorea*, *stapilokokus*. Gejala infeksi ini pada keadaan akut adalah nyeri, pada pemeriksaan dijumpai pembekakan kelenjar padat, dan berwarna merah, sangat nyeri dan panas di sekitarnya.

2. *Kondiloma akuminata*

Berbentuk seperti bunga kol dengan jaringan ikat dan tertutup oleh *epitel hiperkeratosis* (penebalan lapisan tanduk) penyebab semacam virus *veruka*.

3. Infeksi vagina (*vulvitis*)

Terdapat pembekakan vagina, merah dan ada rasa gatal yang hebat, dapat disertai rasa nyeri. pada pemeriksaan laboratorium dijumpai penyakit kencing manis.

4. Infeksi liang senggama (*vaginitis*)

Secara umum gejala *vaginitis* disertai infeksi bagian luar (bibir), pengeluaran cairan bernanah, terasa gatal dan terbakar, pada permukaan luar tampak merah membengkak dan terdapat bintik-bintik merah.

5. Infeksi spesifik vagina

Beberapa infeksi khusus pada vagina meliputi *Trikomonas vaginalis*, dengan gejala *leukorea* encer sampai kental, bau khas, gatal, dan rasa terbakar. Infeksi vagina lain adalah *kandidiasis*

vaginitis infeksi ini disebabkan oleh jamur *candida albican*.
Leukorea berwarna putih, bergumpal dan sangat gatal.

6. *Servitis* akuta

Infeksi ini dapat disebabkan oleh *gonokokus (gonorea)* sebagai salah satu hubungan seksual. Gejala infeksi ini adalah pembengkakan mulut rahim, pengeluaran cairan bernanah, adanya rasa nyeri yang dapat menjalar ke sekitarnya.

7. *Servitis* menahun (kronis)

Gejala infeksi ini adalah *leukorea* yang kadang sedikit atau banyak, dapat terjadi perdarahan saat berhubungan seks.

8. Penyakit radang panggul

Infeksi ini sebagian berkaitan dengan infeksi alat kelamin bagian atas (sekitar saluran inung telur, sekitar jaringan lunak rahim, infeksi indung telur). Juga berkaitan dengan infeksi jaringan panggul minor. Bentuk gejala ini dapat mendadak (akut) dengan nyeri di bagian perut bawah dan dapat menyebabkan demam tinggi. Bahaya utama infeksi ini adalah terjadi perlekatan setelah infeksi yang menyebabkan gangguan terhadap kemungkinan hamil atau kemandulan (*infertilitas*).

3 Perilaku

Menurut Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Sedangkan sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek)
2. *Interest* (merasa tertarik) dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) individu mempertimbangkan akan baik buruknya tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
4. *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru
5. *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Faktor-Faktor Yang Membentuk Perilaku Kesehatan

Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Banyak teori tentang determinan perilaku ini, masing-masing mendasarkan pada asumsi-asumsi yang dibangun. Menurut Notoatmodjo (2010), dalam bidang perilaku kesehatan, ada 3 teori yang sering menjadi acuan penelitian kesehatan, yaitu :

1. Teori Lawrence Green (1980)
 - a. Faktor-faktor predisposisi, yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.

- b. Faktor-faktor pemungkin, yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi (sarana dan prasarana) untuk terjadinya perilaku atau tindakan.
- c. Faktor-faktor penguat, yaitu faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

2. Teori Snehandu B. Karr (1983)

Mengidentifikasi adanya 5 determinan perilaku, yaitu :

- 3. Adanya niat seseorang untuk bertindak.
- 4. Adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya.
- 5. Terjangkaunya informasi.
- 6. Adanya otonomi atau kebebasan pribadi untuk mengambil keputusan.
- 7. adanya kondisi dan situasi yang memungkinkan.

3 Teori WHO

WHO merumuskan seseorang berperilaku, karena adanya 4 alasan pokok (determinan), yaitu:

- 1. Pemikiran dan perasaan
- 2. Adanya acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai
- 3. Sumber daya yang tersedia
- 4. Sosial budaya setempat

Dari ketiga teori tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non-fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku.

4 Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kemtangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Widyastuti, 2009).

Batasan usia menurut WHO adalah 12—24 tahun, Depkes RI adalah antara 10—19 tahun dan belum kawin, dan menurut BKKBN adalah 10—19 tahun (Widyastuti, 2009).

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang

sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia yang dewasa sehat jasmani, rohani dan sosial (Widyastuti, 2009).

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan pengertian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab (Widyastuti, 2009).

b. Perkembangan remaja dan ciri-cirinya

Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja sangat perlu mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Menurut Widyastuti (2009), berdasarkan sifat atau perkembangannya masa (rentang waktu) remaja ada 3 tahap yaitu :

1. Masa remaja awal (10—12 tahun)
 - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b) Tampak dan merasa ingin bebas.
 - c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
2. Masa remaja tengah (13—15 tahun)
 - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
 - b) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.

- d) Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
 - e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
3. Masa remaja akhir (16—19 tahun)
- a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - d) Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - e) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

c. Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

1. Tanda-Tanda Seks Primer

Tanda-tanda seks primer adalah organ seks pada laki-laki *gonad* atau *testis*. Organ tersebut terletak didalam *skrotum*. Pada usia 14 tahun baru sekitar 10% dari ukuran matang. Setelah itu terjadilah pertumbuhan yang pesat selama satu atau dua tahun, kemudian pertumbuhan menurun. *Testis* berkembang penuh pada usia 20 atau 21 tahun. Sebagai tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi pria matang lazimnya terjadi mimpi basah, artinya ia bermimpi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual, sehingga mengeluarkan sperma.

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat ketepatan antara organ satu dengan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan

organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari seragkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause. Menopause bisa terjadi pada usia sekitar 5 bulan (Widyastuti dkk, 2009).

2. Tanda-Tanda Seks Sekunder

a) Pada Laki-Laki

Rambut yang mencolok tumbuh pada masa remaja adalah rambut kemaluan, terjadi sekitar satu tahun setelah *testis* dan *penis* mulai membesar. Ketika rambut kemaluan hampir selesai tumbuh, maka menyusul rambut ketiak dan rambut di wajah, seperti halnya kumis dan cambang. Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, pori-pori membesar. Kelenjar lemak dibawah kulit menjadi lebih aktif. Seringkali menyebabkan jerawat karena produksi minyak yang meningkat. Aktivitas kelenjar keringat juga bertambah, terutama bagian ketiak.

Otot-otot pada tubuh remaja makin bertambah besar dan kuat. Lebih-lebih bila dilakukan latihan otot, maka akan tampak memberi bentuk pada lengan, bahu dan tungkai kaki. Seirama dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan, maka terjadi perubahan suara. Mula-mula agak serak, kemudian volumenya juga meningkat. Pada usia remaja sekitar 12-14 tahun muncul benjolan

kecil-kecil di sekitar kelenjar susu. Setelah beberapa minggu besar dan jumlahnya menurun (Widyastuti, 2009).

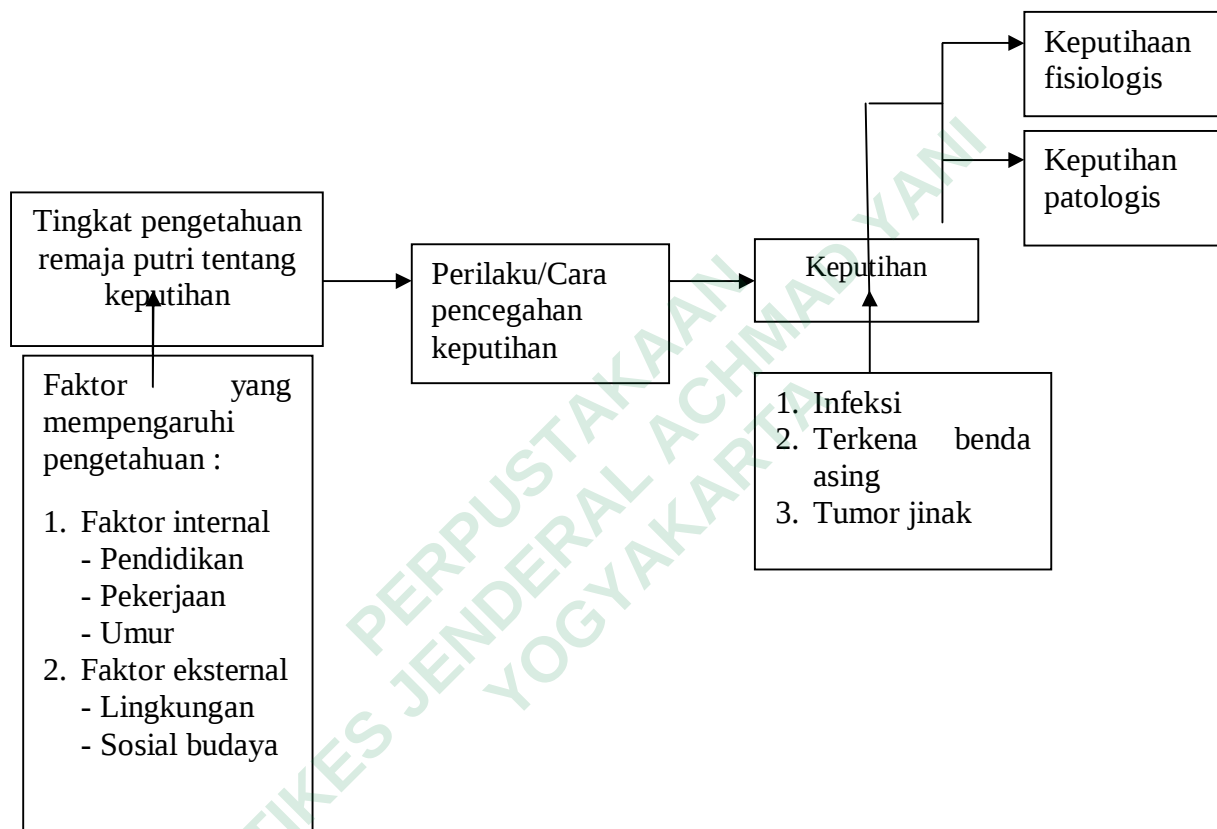
b) Pada Wanita

Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah, mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting. Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit. Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol.

Hal ini terjadi karena harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih besar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki, kulit pada wanita tetap lebih lembut. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid. Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan semakin kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki. Suara berubah

semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita (Widyastuti dkk, 2009)

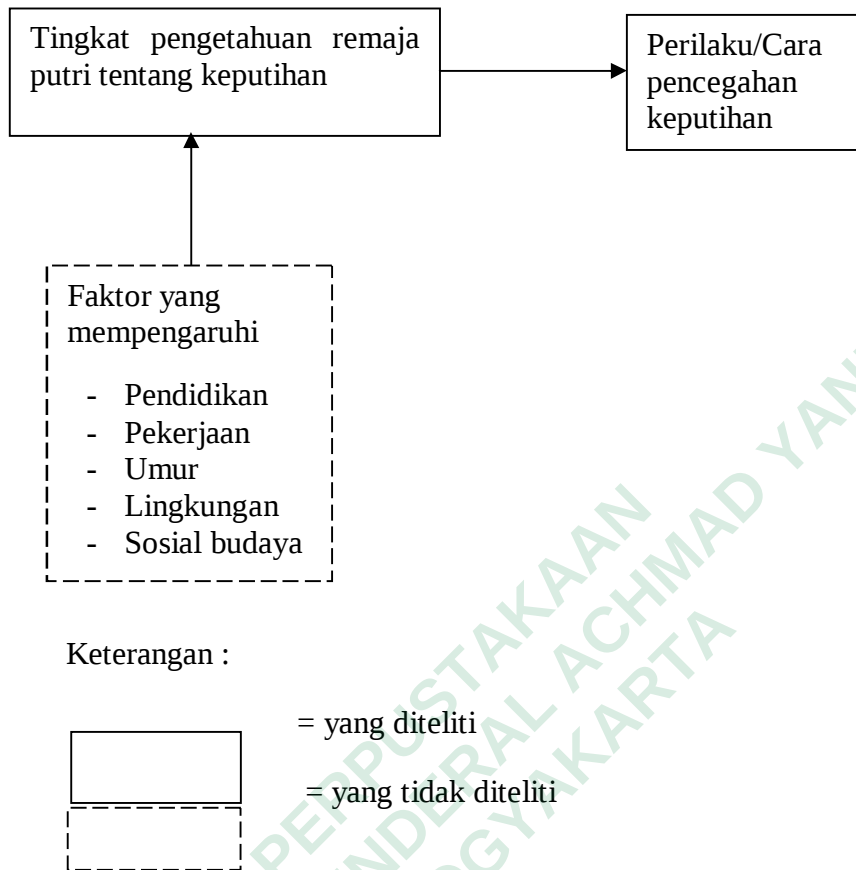
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: (Manuaba, 2009, Shadine, 2009, dan Iswati, 2010)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Sumber : (A. Wawan, 2010, dan Arilunto, 2006)

D. Hipotesis

“Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan cara pencegahan keputihan pada siswi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.